

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. *Fingerprint*

Menurut Hazairin dalam Indarti (2016:122), Sistem Presensi Terpadu (SPT) *fingerprint* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk pendataan siswa dan presensi pegawai secara otomatis menggunakan sidik jari. Dengan model *Client & Server*, pendataan sidik jari cukup dilakukan sekali dan disimpan secara terpusat. Selanjutnya data tersebut dapat diakses oleh banyak aplikasi Client untuk pendataan presensi siswa dan pegawai secara bersamaan.

Alat *fingerprint* memiliki sistem elektronik yang canggih hanya dengan melalui sidik jari jempol dari masing-masing orang, kehadiran bisa terekapitulasi secara periodik dengan lengkap dan tidak dapat dimanipulasi. Hal ini memudahkan pihak-pihak berkepentingan untuk melihat rekam kehadiran secara akurat.

Perangkat *fingerprint* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis Fingerspot Personnel, yaitu *software* absensi dan personalia yang tidak hanya menangani jam kerja dan laporan absensi, *software* ini dapat mengelola data dengan lebih profesional. Pengelompokan status personal, pengingat masa kontrak, hingga pengaturan cuti. Berbagai informasi penting seperti rekapitulasi status kehadiran per periode, status keterlambatan, status pulang awal, dan status data karyawan ditampilkan dalam bentuk grafik yang mudah dipahami dan informatif. Informasi-informasi tersebut juga dapat diekspor menjadi

berbagai format seperti XLS, XML, HTML, Text, PDF, atau dicetak secara langsung.

2. Evaluasi

Dale dan Thomsom dalam Tombilayuk et al (2018:69) menjabarkan evaluasi sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Evaluasi adalah “mencari sesuatu yang berharga (*worth*). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu”. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula.

Evaluasi terhadap sistem informasi dapat diukur dengan menggunakan beberapa model pengukuran, diantaranya *Model End User Computing Satisfaction (EUCS)*, *Model Delone & Mc Lean*, *Model Human Organization Technology (HOT) Fit*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, dan *Model Task Technology Fit*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Task Technology Fit*.

Model Task Technology Fit (TTF) dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995. Inti dari Model TTF merupakan

kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan.

Model TTF memiliki 4 konstruk kunci yaitu *task characteristics* (karakteristik tugas), *technology characteristics* (karakteristik teknologi), *variable outcome* yaitu *performance* (kecocokan tugas teknologi) dan *utilization* (dampak kinerja). Model TTF menempatkan bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan jika fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung aktivitas pengguna.

a. Karakteristik Tugas

Dalam aspek ini evaluasi akan melihat apakah suatu sistem informasi benar-benar bisa membantu tugas pengguna. Sisi lain yang dapat dilihat juga adalah apakah pengguna bisa mengoperasikan sistem dengan mudah, dan apakah sistem mampu memberikan data atau informasi yang cukup bagi pengguna.

b. Karakteristik Teknologi

Aspek ini akan menjelaskan apakah suatu sistem informasi mampu memberikan data yang valid, sesuai dengan kebutuhan, aman, dapat dipahami pengguna. Sisi lain yang dapat dilihat dari aspek ini adalah apakah sistem memiliki ruang interaktif dengan pengguna, adakah perbedaan hak akses untuk bermacam-macam pengguna (*adminisnistrator* dan *client*), kemudahan aksesibilitas, tingkat dukungan dengan perangkat lain (PC, Handphone, dan sebagainya), hingga catatan gangguan atau error.

c. Kecocokan Tugas Teknologi

Aspek ini merupakan bentuk sambungan dari dua karakteristik sebelumnya dimana kemampuan suatu sistem informasi dalam menjalankan tugasnya harus didukung dengan spesifikasi teknologi yang sesuai, hingga dapat menunjukkan dampak kinerja yang diinginkan.

d. Dampak Kinerja

Aspek ini akan mengevaluasi apakah dengan adanya sistem informasi yang memiliki seperangkat tugas dan fitur ini mampu meningkatkan efektivitas dan produktifitas pekerjaan pengguna. Selain itu dampak kinerja juga memungkinkan untuk melihat sejauh mana pendampingan, konsultasi, atau bentuk tindak lanjut apa saja yang bisa dan mungkin dilakukan pengguna dengan baik setelah menerima kinerja sistem.

Evaluasi terhadap penggunaan dan penerapan teknologi informasi pada suatu organisasi atau institusi perlu dilakukan agar pengguna yakin terhadap aplikasi atau sistem informasi yang telah diterapkan. Evaluasi terhadap penggunaan *finger print* belum pernah dilakukan baik evaluasi pra implementasi maupun pasca implementasi sistem, oleh karena itu evaluasi menjadi penting dilakukan agar dapat melihat sejauh mana kegunaan dan kinerja tugas dari sistem tersebut dan agar pengguna yakin bahwa implementasi *finger print* ini mampu memenuhi kebutuhan sekolah dalam upaya monitoring dan kontrol terhadap kehadiran siswanya.

3. Sekolah

Sekolah dijelaskan dalam pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Satuan pendidikan atau sekolah yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah SMK Ma'arif, sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Sekolah Menengah Kejuruan menurut Pasal 18 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 termasuk ke dalam jenjang pendidikan menengah.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Gifelem et al dengan judul “Analisis Efektivitas Penerapan Model Absensi *Finger print* dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sorong”

Penelitian yang diterbitkan pada April 2021 ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan *fingerprint* dapat meningkatkan disiplin kerja aparatur sipil negara pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sorong.

Pengumpulan data atau informasi penelitian ini yaitu berupa studi kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi, serta melalui

sumber-sumber literatur buku-buku kepustakaan untuk selanjutnya dihubungkan dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Absensi *Fingerprint* meningkatkan kedisiplinan ASN di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sorong, (2) Data kehadiran ASN di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sorong lebih akurat dan tidak dapat di manipulasi, (3) Pemerintah lebih mudah dalam menghitung Tunjangan, (4) Pemerintah lebih mudah menetapkan Sanksi Kepada seluruh ASN ketika melanggar peraturan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang meninjau efektivitas setelah penggunaan *fingerprint*. Hanya saja terdapat perbedaan, yaitu penelitian ini tidak menggunakan model selain studi pustaka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model evaluasi *Task Technology Fit (TTF)*.

2. Penelitian Indarti dengan judul “Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Presensi Terpadu *Fingerprint* terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus : Dinas Pemadam Kebakaran Lebak Bulus Jakarta Selatan)”

Penelitian ini diterbitkan pada Agustus 2016, ditujukan untuk mengetahui apakah Sistem Presensi Terpadu (SPT) *fingerprint* dapat diterima dengan baik dan memberikan manfaat sesuai yang diharapkan. Data penelitian ini diperoleh dengan studi pustaka, wawancara, dan kuisioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis

melalui statistik deskriptif dengan metode olah data *Structural Equation Modeling (SEM)*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan Sistem Presensi Terpadu *Fingerprint* yaitu Faktor *Perceived of Usefulness* (Persepsi Kegunaan), Faktor *Perceived Ease Of Use* (Persepsi Kemudahan), Faktor *Actual System Usage* (Penggunaan Nyata); (2) Terdapat hubungan kausal antara ketiga faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan SPT *Fingerprint* yaitu sebagai berikut: a. semakin tinggi persepsi kemanfaatan yang dirasakan pengguna maka semakin tinggi pula pengaruhnya pada penggunaan nyata SPT *Fingerprint*. b. semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan pengguna maka semakin tinggi pula pengaruhnya pada penggunaan nyata SPT *Fingerprint*.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mencari apakah *fingerprint* dapat bermanfaat seperti yang diinginkan. Sedangkan perbedaan terletak pada model evaluasi, yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Task Technology Fit (TTF)*.

3. Penelitian Tombilayuk et al dengan judul “Evaluasi Kinerja Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan menggunakan Model Task Technology Fit”.

Penelitian terbitan Desember 2018 ini memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana kegunaan dan kinerja tugas dari Sistem Informasi

Perpustakaan STITEK Bontang dan agar pengguna yakin bahwa implementasi sistem tersebut mampu memenuhi kebutuhan individu dan organisasi dalam peningkatan kinerja.

Penelitian ini mendapatkan data dengan cara wawancara yang kemudian diolah menggunakan model miles dan huberman. Peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: (1) Reduksi data; (2) Data display; (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Data pada proses analisis data adalah menggunakan kerangka dari model *Technology Task Fit* (TTF) yang terdiri dari 4 variabel yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kecocokan tugas teknologi dan dampak kinerja.

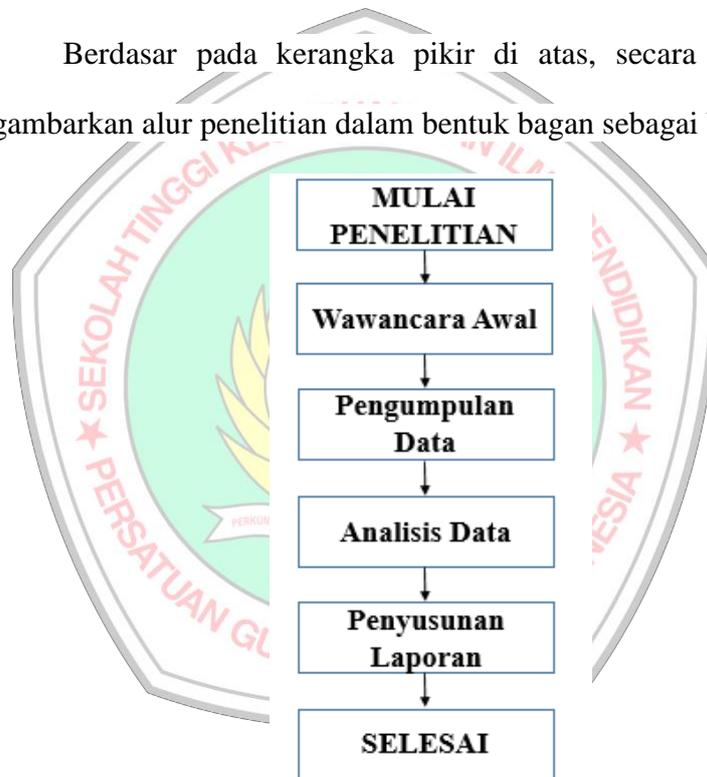
Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik teknologi dan karakteristik tugas pada sistem informasi perpustakaan sangat berpengaruh baik terhadap pengguna sistem. Terjadi peningkatan kinerja dalam hal efektifitas dan produktifitas sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan dapat terselesaikan dengan mudah, cepat dan tepat waktu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis data model miles dan huberman dengan data yang menggunakan kerangka dari model *Technology Task Fit* (TTF). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitian, yaitu Sistem Informasi Perpustakaan dan *Finger print*.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menemukan masalah yang menjadi latar belakang dengan menggunakan metode wawancara dengan hasil yang menjelaskan bahwa perlu dilakukan evaluasi terhadap satu semester penerapan *fingerprint* di SMK Ma'arif Sudimoro untuk mengetahui hal apa saja yang masih menjadi kekurangan sehingga pengembangan yang sesuai akan lebih mudah untuk diberikan.

Berdasar pada kerangka pikir di atas, secara sederhana dapat digambarkan alur penelitian dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Bagan Alur Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana evaluasi atau peninjauan kembali penerapan teknologi *fingerprint* yang sudah digunakan selama satu semester di SMK

Ma'arif Sudimoro dengan menggunakan model *Technology Task Fit (TTF)*?

2. Apa saja pengembangan yang mungkin dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan?

